

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum Merdeka menekankan pada materi esensial serta pengembangan kompetensi peserta didik di setiap jenjang pendidikan, sehingga pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik (Septiana, 2023). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian target akademik, tetapi juga menekankan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan bahan ajar yang inovatif dan interaktif menjadi aspek penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Bahan ajar merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Sejalan dengan pandangan tersebut, kurikulum merdeka turut mendorong adanya pembaruan dalam penyusunan materi dan pelaksanaan pembelajaran di kelas (Arsyad, 2019).

Salah satu bentuk pembaruan tersebut tercermin dari adanya penggabungan dua mata pelajaran, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), menjadi satu mata pelajaran terpadu, yakni Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan ini bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai lingkungannya, baik dari aspek alam maupun sosial, sehingga mereka mampu berpikir secara kritis dan menyeluruh dalam menghadapi permasalahan di sekitarnya (Fariza, Nurfadila, & Syakur, 2023).

Pembelajaran IPAS merupakan inovasi dalam Kurikulum Merdeka. Mata pelajaran ini dirancang untuk mempelajari fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitar peserta didik. Dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS), IPAS menawarkan pendekatan pembelajaran yang holistik dan terintegrasi. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memahami hubungan antara fenomena alam dan sosial secara lebih komprehensif. Agar pemahaman tersebut dapat tersampaikan dengan maksimal, diperlukan bahan ajar yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menarik dan mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik (Arsyad, 2019).

Namun, penggunaan bahan ajar yang kurang variatif dan tidak dirancang untuk merangsang keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran berdampak negatif terhadap hasil belajar (Irawana et al., 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Munir, (2019) yang menyatakan bahwa bahan ajar yang bersifat satu arah, seperti teks naratif atau gambar statis tanpa interaktivitas, kurang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan partisipatif.

Selain itu, menurut (Sari & Yuliana, 2020), bahan ajar yang tidak variatif akan menurunkan daya tarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta berdampak negatif terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik, sebagaimana yang ditemukan di kelas IV-B UPTD SDN Labang berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Berdasarkan pra penelitian yang telah dilaksanakan di UPTD SDN Labang pada hari Kamis, 09 Januari 2025, yakni berupa wawancara dengan guru kelas IV-B, hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV-B menunjukkan bahwa selama ini proses pembelajaran masih terdapat keterbatasan

dalam pemanfaatan bahan ajar yang digunakan dalam aktivitas belajar mengajar sehari-hari. Salah satu bentuk bahan ajar seperti Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) bahkan belum pernah digunakan dalam pembelajaran. Padahal, LKPD memiliki fungsi yang penting karena sifatnya yang runtut dan sistematis sebagai sumber informasi dan panduan aktivitas belajar peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan E-LKPD yang dikembangkan secara kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dianggap relevan untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar. Jika bahan ajar yang digunakan masih bersifat konvensional, seperti buku cetak dan papan tulis, maka pembelajaran akan terasa kurang menarik bagi peserta didik, yang pada akhirnya dapat mengurangi motivasi belajar peserta didik. Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa nilai hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS tergolong rendah. Hal ini diketahui berdasarkan dokumen hasil Penilaian Tengah Semester (PTS), di mana dari 30 peserta didik, hanya 7 peserta didik (23,33%) yang mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan 23 peserta didik (76,67%) belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum mampu mencapai target kompetensi yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Januari 2025, ditemukan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran masih menggunakan bahan ajar yang terbatas pada buku cetak dan papan tulis. Padahal, dalam pembelajaran IPAS, peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif melalui latihan atau aktivitas yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Guru belum pernah menggunakan proyektor ataupun bahan ajar

digital lainnya selama kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran berlangsung secara monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, di mana hanya sebagian kecil peserta didik yang mencapai ketuntasan. Diketahui juga bahwa hanya sebagian peserta didik yang memiliki handphone pribadi, sedangkan sebagian besar lainnya harus meminjam dari orang tua untuk mengikuti pembelajaran berbasis digital. Meskipun demikian, sekolah telah menyediakan fasilitas Wi-Fi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Adapun LKPD yang selama ini digunakan guru di kelas hanya memuat pertanyaan-pertanyaan sederhana tanpa disertai petunjuk langkah-langkah kerja yang sistematis, tidak ada ilustrasi visual atau konteks lokal yang relevan, serta tidak dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik. LKPD tersebut juga tidak terintegrasi dengan teknologi atau fitur interaktif yang dapat memberikan umpan balik langsung kepada peserta didik. Dengan demikian, LKPD yang digunakan guru belum sepenuhnya mendukung pembelajaran mandiri, kreatif, dan menyenangkan.

Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan bahan ajar E-LKPD berbasis *Liveworksheets* sebagai alternatif solusi, karena bahan ajar ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara interaktif dan dapat diakses melalui perangkat elektronik yang tersedia. Dengan mempertimbangkan keterbatasan perangkat yang dimiliki peserta didik, penerapan E-LKPD dilakukan dengan pendekatan kerja kelompok agar semua peserta didik tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif. Selain itu, perangkat ajar guru sebelum penelitian belum mengintegrasikan bahan ajar digital, sehingga pembelajaran cenderung bersifat satu

arah. Penggunaan E-LKPD *Liveworksheets* diharapkan dapat mengubah pola pembelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dalam mata pelajaran IPAS.

Seperti bahan ajar digital yang memungkinkan peserta didik mengerjakan lembar kerja secara daring, menjawab soal secara langsung, menerima umpan balik otomatis, serta mengakses materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami melalui perangkat seperti *smartphone*. Dengan pendekatan seperti ini, peserta didik diharapkan lebih aktif, memahami konsep secara mendalam, dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu membangun keterlibatan peserta didik secara aktif dalam memahami materi. Dalam konteks pembelajaran IPAS, khususnya pada konten IPS yang mengandung banyak muatan konsep sosial dan budaya, cenderung lebih teoritis dan sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan banyaknya materi yang bersifat hafalan serta kurang tersedianya contoh konkret yang dapat langsung dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Kesulitan ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi secara menarik dan kontekstual. Guru pun mengeluhkan bahwa tanpa bantuan bahan ajar yang mendukung, peserta didik cenderung cepat bosan dan kesulitan dalam memahami konsep yang abstrak. Kondisi tersebut menjadi pertimbangan penting bagi peneliti dalam menawarkan solusi yang tepat. Maka dari itu, E-LKPD berbasis *Liveworksheets* dipilih sebagai bahan ajar digital karena memiliki karakteristik interaktif, visual, dan responsif. Melalui E-

LKPD ini, guru tidak hanya menyajikan materi dalam bentuk teks, tetapi juga dapat menambahkan gambar, video, animasi, hingga latihan soal yang memberikan umpan balik otomatis. Bahan ajar ini dinilai mampu memberikan angin segar bagi guru dalam menyampaikan materi IPS yang sebelumnya dirasa kaku dan sulit dipahami. Dengan adanya visualisasi dan pengalaman belajar yang lebih menarik, peserta didik dapat membangun koneksi antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata.

Hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami materi secara lebih konkret dan cenderung hanya menghafal informasi tanpa keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, terlihat dari hasil belajar semester lalu, ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKTP. Dari 30 peserta didik, pada mata pelajaran IPAS hanya 7 peserta didik (23,33%) yang telah mencapai nilai di atas KKTP 62, sedangkan 23 peserta didik (76,67%) masih berada di bawah KKTP. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kendala dalam memahami materi yang disampaikan di kelas. Salah satu penyebabnya adalah minimnya penggunaan bahan ajar pembelajaran yang mampu menumbuhkan partisipasi aktif dan membuat materi lebih mudah dipahami. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk memilih topik mengenai manfaat dan melestarikan keberagaman budaya sebagai fokus pembelajaran.

Dalam menentukan bahan ajar yang digunakan, peneliti mempertimbangkan efektivitas serta kesesuaiannya dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan video saja dinilai kurang mencukupi karena bersifat satu arah, sedangkan modul cetak cenderung memuat teks panjang yang tidak disukai oleh sebagian besar peserta didik. Berdasarkan pengalaman langsung di kelas IV-B UPTD SDN Labang, diketahui

bahwa peserta didik lebih menyukai bahan ajar yang kaya akan tampilan visual dan mengandung aktivitas langsung. Oleh karena itu, E-LKPD berbasis *Liveworksheets* dipilih sebagai alternatif yang tepat karena tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga menyertakan berbagai stimulus berupa gambar, soal interaktif, dan video pendek yang mendukung pemahaman peserta didik. Desain E-LKPD ini lebih menitikberatkan pada kegiatan praktik daripada bacaan panjang, sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dengan banyaknya elemen visual yang ditampilkan dan dukungan konten multibahan ajar, bahan ajar ini berhasil menarik minat belajar peserta didik serta membantu mereka memahami konsep secara lebih konkret. Maka, penerapan E-LKPD dianggap relevan untuk menjawab tantangan pembelajaran IPAS yang selama ini cenderung bersifat abstrak dan teoritis.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta didik yang diberikan pada hari Kamis 17 Maret 2025, ditemukan bahwa 87,5% peserta didik menyatakan mengalami kesulitan belajar IPAS, yang dikaitkan dengan keterbatasan bahan ajar pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar. Selain itu, 80% peserta didik merasa bosan saat pembelajaran hanya menggunakan buku cetak, dan 83,3% menyatakan lebih sulit memahami materi jika hanya mengandalkan buku cetak. Bahkan, 93,3% peserta didik mengungkapkan bahwa guru belum pernah menggunakan proyektor, dan 66,7% mengatakan bahwa guru tidak pernah menampilkan video selama pembelajaran. Selain itu, 73,3% peserta didik belum pernah menggunakan bahan ajar digital dalam pembelajaran. Padahal, 100% peserta didik menyatakan lebih senang jika pembelajaran disertai gambar atau video dengan bahan ajar digital melalui

handphone, dan 100% peserta didik setuju jika guru menggunakan bahan ajar digital dalam pembelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi IPAS khususnya pada konten IPS. Materi yang bersifat teoritis dan cenderung abstrak membuat peserta didik kesulitan memahami konsep yang diajarkan, terutama jika tidak disertai dengan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan mereka. Temuan ini diperkuat melalui penyebaran angket yang mengungkap bahwa peserta didik belum pernah secara langsung mempelajari topik-topik yang berkaitan dengan lingkungan sosial dan budaya di sekitar mereka. Ketika ditanyakan mengenai pengetahuan mereka terhadap warisan budaya di wilayah tempat tinggalnya, sebagian besar peserta didik tidak mampu menyebutkan contoh yang relevan.

Hal ini menunjukkan bahwa keterhubungan antara materi ajar dan pengalaman sehari-hari peserta didik masih sangat minim. Oleh karena itu, pemilihan konten dalam penelitian ini diarahkan pada aspek budaya yang dekat dan mudah dijangkau oleh peserta didik. Dalam hal ini, warisan budaya berupa batik khas Jawa Timur dipilih karena dinilai representatif dan relevan dengan konteks lokal peserta didik. Materi ini kemudian dikembangkan dalam bentuk E-LKPD berbasis *Liveworksheets* yang menyajikan latihan interaktif, gambar, dan video sebagai bahan ajar pendukung untuk membangun pemahaman peserta didik secara bertahap, dimulai dari hal-hal yang familiar dalam lingkungan mereka sendiri. Menurut Handayani & Wahyuni, (2020), pembelajaran yang menarik dan interaktif sangat penting dalam meningkatkan minat belajar serta membantu peserta didik memahami konsep secara

konkret dan visual. Sementara itu, Puspita & Handayani, (2021) menegaskan bahwa bahan ajar digital interaktif dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, khususnya dalam pembelajaran tematik dan IPAS, karena bersifat visual, responsif, dan mudah diakses.

Dengan demikian, diperlukan inovasi bahan ajar pembelajaran, seperti penggunaan E-LKPD berbasis digital, yang memungkinkan peserta didik mengerjakan lembar kerja secara daring, mendapatkan umpan balik otomatis, serta mengakses materi dengan cara yang lebih menyenangkan. Penggunaan bahan ajar digital ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dan membantu mereka dalam memahami materi IPAS secara lebih baik.

Maka, solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan E-LKPD berbasis *Liveworksheets* sebagai bahan ajar interaktif yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih efektif, E-LKPD merupakan lembar kerja yang disusun secara digital dan interaktif dengan tujuan membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. E-LKPD dirancang sedemikian rupa agar dapat diakses melalui perangkat elektronik dan dilengkapi dengan berbagai elemen visual seperti gambar, video, dan animasi, yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan serta pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran (Purwanto, 2021). Rusman, (2017) mengemukakan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui berbagai aktivitas interaktif yang menantang. Pemilihan E-LKPD berbasis *Liveworksheets* didasarkan pada hasil angket yang menunjukkan bahwa 100% peserta didik menyukai pembelajaran dengan

bahan ajar digital serta 93,75% peserta didik merasa lebih terbantu dalam memahami materi jika pembelajaran menggunakan gambar dan video. Dengan demikian, penggunaan bahan ajar ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, memperjelas konsep pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar kognitif mereka. Efektivitas bahan ajar ini semakin relevan ketika dikaitkan dengan kondisi capaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS yang masih tergolong rendah.

Peneliti memilih mata pelajaran IPAS sebagai fokus penelitian karena hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran ini masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) IPAS, ditemukan bahwa hanya 37,5% peserta didik yang mencapai ketuntasan di atas KKTP, sementara 62,5% peserta didik belum mencapai ketuntasan. Selain itu, mata pelajaran IPAS banyak berkaitan dengan konsep-konsep ilmiah yang membutuhkan pemahaman yang mendalam dan interaktif, sehingga penggunaan E-LKPD berbasis *Liveworksheets* yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran menjadi strategi yang tepat dalam meningkatkan pemahaman mereka. Kebutuhan akan inovasi pembelajaran ini juga sejalan dengan harapan guru kelas IV-B UPTD SDN Labang yang menginginkan bahan ajar pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Guru kelas IV-B UPTD SDN Labang juga mengharapkan adanya inovasi dalam penggunaan bahan ajar pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparman et al., (2020) yang menyatakan bahwa bahan ajar pembelajaran digital yang dikemas secara interaktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran,

memotivasi peserta didik untuk belajar secara mandiri, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, penelitian Anikma, (2017) juga menunjukkan bahwa bahan ajar interaktif seperti *Liveworksheets* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Dengan demikian, penggunaan ELKPD berbasis *Liveworksheets* diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV-B UPTD SDN Labang. Dukungan tersebut semakin diperkuat oleh hasil observasi dan angket yang menunjukkan kebutuhan dan minat peserta didik terhadap bahan ajar pembelajaran digital yang interaktif.

Dalam penerapan E-LKPD berbasis *Liveworksheets*, pendekatan ini juga didasarkan pada kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran, melalui hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa bahan ajar pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku teks dan gambar cetak, yang kurang interaktif dan tidak sepenuhnya membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam, selain itu, peserta didik belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena bahan ajar yang digunakan tidak memberikan pengalaman belajar yang lebih mandiri dan eksploratif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang hanya berfokus pada buku teks kurang efektif dalam membantu peserta didik memahami materi secara optimal, sehingga diperlukan inovasi dalam penggunaan bahan ajar pembelajaran yang lebih menarik dan mendukung pemahaman yang lebih baik, hal ini sejalan dengan pernyataan Rachmadtullah et al., (2019) yang menyatakan bahwa bahan ajar pembelajaran berbasis digital interaktif adalah segala bentuk alat bantu yang dirancang secara digital untuk mendukung proses belajar mengajar dengan

menyajikan konten visual, audio, maupun animasi yang dapat memancing keterlibatan aktif peserta didik. Bahan ajar pembelajaran interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna, serta dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik, selain itu, penelitian Anikma, (2017) juga menunjukkan bahwa E-LKPD berbasis digital seperti *Liveworksheets* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dengan memberikan latihan soal yang interaktif serta umpan balik otomatis yang membantu peserta didik dalam memperbaiki pemahaman mereka secara langsung. Hal tersebut tentunya selaras dengan mata pelajaran IPAS, yang menuntut peserta didik untuk memahami konsep-konsep ilmiah dan sosial secara mendalam, dalam materi manfaat dan melestarikan batik, peserta didik tidak hanya perlu mengetahui informasi secara teori, tetapi juga memahami bagaimana batik memiliki nilai budaya dan penting untuk dilestarikan. Dengan bantuan E-LKPD berbasis *Liveworksheets* yang merupakan platform online yang memungkinkan guru untuk mengubah lembar kerja konvensional menjadi lembar kerja digital interaktif, bahan ajar ini memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan latihan secara daring dengan fitur koreksi otomatis dan umpan balik langsung, yang dapat mempercepat proses pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran (Prabowo, 2021), hal tersebut tentunya berkesinambungan dengan mata pelajaran IPAS, yang menuntut peserta didik untuk memahami berbagai fenomena alam dan sosial di sekitar mereka. Dengan adanya E-LKPD berbasis *Liveworksheets*, peserta didik dapat berlatih secara mandiri, memperoleh umpan balik langsung, serta lebih aktif dalam memahami materi, dengan demikian, pembelajaran tidak hanya lebih menarik, tetapi juga lebih efektif dalam

meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV-B UPTD SDN Labang, dan keunggulan inilah yang mendorong peneliti menerapkannya pada materi IPAS “Manfaat dan Melestarikan Keberagaman Budaya Batik” di kelas IV-B UPTD SDN Labang.

Penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan Adi et al., (2024). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh bahan ajar pembelajaran E-LKPD berbantuan *Liveworksheets* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi menghitung angka peserta didik kelas III. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik setelah menggunakan bahan ajar E-LKPD *Liveworksheets*. Hasil penelitian dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest peserta didik adalah 43,47%, dan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 81%. Jadi kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan dengan terjadi peningkatan sebesar 37,53% antara perolehan nilai pretest dan posttest.

Penelitian lain oleh Yamin et al., (2023) juga menemukan bahwa penggunaan bahan ajar pembelajaran *Liveworksheets* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi pemanasan global. Rata-rata nilai pretest peserta didik adalah 43,47%, yang meningkat menjadi 81% pada posttest, menunjukkan peningkatan sebesar 37,53%. Berdasarkan hasil-hasil tersebut, peneliti merasa penting untuk mengimplementasikan bahan ajar serupa pada konteks dan materi yang berbeda guna melihat pengaruhnya secara spesifik.

Sedangkan penelitian disini melakukan penelitian di kelas IV-B UPTD SDN Labang pada materi manfaat dan melestarikan keberagaman budaya batik dengan menerapkan E-LKPD *Liveworksheets*.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa penggunaan E-LKPD berbasis *Liveworksheets* menjadi penting untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Oleh karena itu, peneliti disini melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh E-LKPD *Liveworksheets* Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPAS Siswa Kelas IV-B UPTD SDN Labang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh dari penggunaan E-LKPD berbasis *Liveworksheets* terhadap hasil belajar kognitif IPAS peserta didik kelas IV-B UPTD SDN Labang pada materi manfaat dan melestarikan keberagaman budaya Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang dijabarkan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan E-LKPD *Liveworksheets* terhadap hasil belajar kognitif IPAS peserta didik kelas IV-B UPTD SDN Labang pada materi manfaat dan melestarikan keberagaman budaya Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini adalah bisa membawa manfaat, baik manfaat secara teoritis ataupun secara praktis, diantaranya yaitu:

1. Secara Teoritis

Harapan dari hasil penelitian ini mampu menjadi informasi baru khususnya pada bidang pendidikan dan terutama pada penggunaan E-LKPD untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari penerapan E-LKPD berbasis *Liveworksheets* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Proses pembelajaran lebih menyenangkan, serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi manfaat dan melestarikan keberagaman budaya Indonesia, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan engaging, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif mereka.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai pengetahuan baru terkait E-LKPD yang menarik dan menyenangkan, yang nantinya diharapkan bisa menjadikan hasil belajar kognitif peserta didik akan meningkat.
- 2) Memberikan panduan dalam merancang dan menggunakan E-LKPD berbasis *Liveworksheets* dalam pembelajaran IPAS
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran

c. Bagi Sekolah

Sebagai landasan dalam pengambilan kebijakan yang tepat untuk memberikan panduan dalam memilih dan menerapkan bahan ajar pembelajaran interaktif yang

sesuai dengan kebutuhan sekolah sehingga menjadikan kualitas pembelajaran di sekolah, hasil belajar, dan mutu pendidikan dapat meningkat.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini digunakan untuk menghindari adanya perluasan pokok bahasan agar penelitian dapat terfokus dan dapat terarah, sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, batasan pada ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian hanya dilaksanakan di kelas IV-B UPTD SDN Labang
2. Penelitian hanya diterapkan pada Bab 6 Topik C Materi Manfaat dan Melestarikan Keberagaman Budaya Indonesia, khususnya dalam konteks batik di 5 daerah Jawa Timur: Batik Gentongan (Madura), Batik Jetis (Sidoarjo), Batik Surya Majapahit (Mojokerto), Batik Kucecwara (Malang), Batik Gedog (Tuban).
3. Hasil belajar peserta didik hanya dibatasi pada hasil belajar kognitif peserta didik

1.6 Definisi Istilah

Dalam menjelaskan penelitian dengan judul “Pengaruh E-LKPD Liveworksheets Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPAS Siswa Kelas IV-B UPTD SDN Labang”. Maka diperlukan penegasan istilah untuk menghindari kesalahpahaman. Definisi istilah dalam penelitian sebagai berikut:

1. E-LKPD (Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik)

Merupakan lembar kerja yang disusun secara digital dan interaktif dengan tujuan membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. E-LKPD dirancang sedemikian rupa agar dapat diakses melalui perangkat elektronik dan dilengkapi dengan berbagai elemen visual seperti gambar, video, dan animasi, yang bertujuan

untuk meningkatkan keterlibatan serta pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran (Purwanto, 2021).

2. Liveworksheets

Merupakan platform online yang memungkinkan guru untuk mengubah lembar kerja konvensional menjadi lembar kerja digital interaktif. Bahan ajar ini memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan latihan secara daring dengan fitur koreksi otomatis dan umpan balik langsung, yang dapat mempercepat proses pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran (Prabowo, 2021).

3. Hasil Belajar Kognitif

Adalah kemampuan peserta didik dalam memahami, mengingat, menerapkan, dan mengevaluasi informasi atau konsep yang telah dipelajari. Hasil belajar kognitif mencerminkan pemahaman intelektual peserta didik yang diperoleh melalui aktivitas pembelajaran dan dapat diukur melalui tes atau evaluasi (Ahmadiyanto, 2016).

4. Bahan Ajar Interaktif

Adalah segala bentuk alat bantu yang dirancang secara digital untuk mendukung proses belajar mengajar dengan menyajikan konten visual, audio, maupun animasi yang dapat memancing keterlibatan aktif peserta didik. Bahan ajar interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna, serta dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik (Rachmadtullah et al., 2019).